

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Sebelum mengutarakan perihal mengenai efektivitas pembelajaran, dikemukakan terlebih dahulu secara terpisah mengenai pengertian efektivitas dan pembelajaran, kemudian untuk mendapatkan suatu pengertian yang utuh maka menggabungkannya dalam satu pengertian.

Efektivitas dalam KBBI berasal dari kata efektif yang artinya berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas yakni menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya atau tidaknya sasaran yang sudah ditetapkan. Jika hasilnya mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya dan sebaliknya jika jauh dari sasaran berarti kurang efektivitasnya.<sup>1</sup>

Menurut E. Mulyasa Efektivitas adalah adanya pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa efektivitas adalah tercapainya kegiatan atau program sesuai dengan sasaran yang dikehendaki atau keberhasilan dari usaha, tindakan, kegiatan maupun sebuah program.

---

<sup>1</sup> Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri 2011), 45.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

Menurut Fathurrohman menjelaskan pembelajaran adalah upaya membimbing peserta didik serta mewujudkan lingkungan dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung.<sup>3</sup>

Abdul Majid mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.<sup>4</sup>

Jadi dapat diartikan pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, dengan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang belajar perubahan tersebut ditandai dengan adanya kemampuan, pengalaman intelektual baru pada siswa.

Menurut Zainal Abidin menjelaskan efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan cara pengukurannya dilihat dari tercapainya tujuan dan ketepatan dalam mengelolah suatu situasi.<sup>5</sup>

Aunurrahman menyatakan pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Apabila seseorang terjadi perubahan dalam dirinya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 39.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 15.

<sup>5</sup> Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dan Dinda Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Research And Development Journal Of Education* Vol 1, No. 1 (2020), 131.

mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, maka dapat dikatakan seseorang tersebut telah mengalami proses belajar.<sup>6</sup>

Pembelajaran dikatakan efektif adanya kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik dan positif sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang sering diukur dengan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah diperoleh dari suatu interaksi antara siswa dan guru dalam situasi edukatif.

## **2. Proses Pembelajaran Yang Efektif**

Jika kegiatan belajar tersebut mampu membangkitkan proses belajar, maka suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif. Menurut Uno dan Muhammad ada penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terdapat pada proses pembelajaran dan hasilnya. Berikut ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif diantaranya yaitu:

### **a. Pengorganisasian Materi yang Baik**

Pengorganisasian adalah suatu cara guru mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga ada

---

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 34.

<sup>7</sup> Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 164-165.

hubungan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian materi yakni: 1) Perincian materi; b) adanya urutan materi dari yang mudah ke yang sulit; c) Materi dan tujuan pembelajaran saling berkaitan.

b. Komunikasi yang Efektif

Salah satu karakteristik pembelajaran yang baik mempunyai kemahiran dalam menyajikan materi, pemakaian media dan alat bantu yang tepat guna menarik perhatian peserta didik.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar, memiliki kemampuan bicara yang baik, kemudian guru mampu menginterpretasi secara urut dan logis dalam menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswanya, sehingga nantinya terjadinya interaksi dan menghasilkan pembelajaran menjadi hidup.

d. Sikap Positif Terhadap Anak Didik

Sikap positif bisa dilakukan dengan cara yaitu pendidik selalu ada memberikan bantuan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan saat memahami materi yang diajarkan, memberikan kesempatan peserta didik terlibat secara aktif saat proses pembelajaran, dan dapat mengontrol perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi mengenai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses belajar, sebaiknya di informasikan sejak awal karena akan memberikan dampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta nilai pelajaran. Seorang guru harus adil dalam memberikan nilai, keadilan pemberian nilai tercermin melalui kesesuaian soal tes dengan materi yang sudah diajarkan, konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, usaha peserta didik dalam mencapai tujuan, siswa jujur dalam mendapatkan nilai, serta adanya umpan balik yang diberikan pendidik untuk peserta didik terhadap hasil pekerjaan peserta didik yang telah dicapai.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Hal ini bisa dilakukan dengan cara pengadaan remidi bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Guru memberikan nilai kepada peserta didik, indikator pembelajaran efektif dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran yang sudah diajarkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan di atas. Bisa diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai efektivitas pembelajaran adanya upaya guru dalam

---

<sup>8</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta: bumi aksara, 2013), 174–190.

mencapai sasaran pendidikan baik itu dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Maka dengan itu tentunya guru mempunyai pendekatan yang bervariasi agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik dan efektif.

### **3. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran**

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif terdapat beberapa unsur-unsur yakni:

- a. Bahan belajar berwujud benda dan isi pendidikan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran.
- b. Suasana belajar, berupa fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana lainnya. Sedangkan berupa psikis yakni guru, guru bertugas dapat menciptakan suasana belajar yang menarik untuk peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Media dan sumber belajar, disini guru memanfaatkan media, guna meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran.
- d. Guru merupakan suri tauladan bagi muridnya oleh karena itu, guru harus memahami perannya sebagai pengajar, pembimbing, inovator, dan penasihat serta dapat memanfaatkan media dan sumber belajar dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran.

Dari beberapa keterangan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa unsur-unsur efektivitas pembelajaran memegang peranan yang sangat

penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

#### 4. Karakteristik Efektivitas Pembelajaran

Fakhrurrazi berpendapat jika tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan indikator maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Untuk mengetahui hasil yang efektif dalam proses pembelajaran dengan itu kita perlu mengetahui ciri-cirinya. Berikut ciri-cirinya:

- a. Belajar aktif baik mental maupun fisik aktivitas secara mental hal ini diwujudkan dalam pengembangan intelektualnya, dan mampu berfikir kritis. Dan secara fisik yakni mampu menyusun substansi pembelajaran.
- b. Metode bervariasi, menggunakan metode yang bervariasi tentunya lebih mudah menarik perhatian dan menjadikan suasana kelas lebih hidup.
- c. Motivasi guru akan pembelajaran di kelas, agar siswa giat dalam belajar dibutuhkan motivasi dan dorongan dari seorang guru.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yaitu dengan merealisasikan lingkungan saling menghormati hal ini diterapkan agar mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberikan siswa kesempatan untuk belajar sendiri, dan menghargai ide pemikiran orang lain.
- e. Pelajaran sekolah perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata.

---

<sup>9</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 75-113.

- f. Interaksi belajar kondusif, dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik mengenai mencari dan menentukan sendiri, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar atas pekerjaannya, dan merasa lebih percaya diri.
- g. Memberikan tindakan remedial dan melakukan diagnosa kesulitan belajar yang muncul, kemudian menyelidiki faktor penyebabnya dan memberikan bimbingan sebagai perbaikan.<sup>10</sup>

Menurut Andi Mulawakkan Firdaus berpendapat keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan peserta didik dalam mencapai tujuan- tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga membantu kelancaran pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Hadion wijoyo mengatakan, bahwa keefektifan program pembelajaran yang baik adalah guru berhasil menghantarkan anak didiknya dalam memperoleh pengetahuan dapat memberikan pengalaman belajar yang atraktif. Selain itu keefektifan program pembelajaran tidak

---

<sup>10</sup> Fakhurrazi Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* Vol. 11, No. 1 (2018), 87,

<sup>11</sup> Andi Mulawakkan Firdaus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing," *Beta Jurnal Tadris Matematika* Vol. 9, No. 1 (2016), 61.

hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan juga harus ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.<sup>12</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Ada beberapa unsur mengenai proses efektivitas belajar mengajar seperti: motivasi belajar siswa, bahan ajar, suasana belajar, media, dan sumber belajar, serta guru sebagai pengajar. Efektivitas belajar mengajar juga tergantung dari terealisasi tidaknya perencanaan, sebab dengan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran menjadi baik dan efektif.

Efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, sebagai berikut:

- a. *Row Input* (faktor ini datang dari peserta didik itu sendiri), yang dimana setiap peserta didik mempunyai kondisi yang berbeda-beda dalam aspek fisiologis (fungsi-fungsi jasmani) dan psikologis (fungsi-fungsi kejiwaan)
- b. *Environmental Input* (faktor dari lingkungan) yang terdiri dari lingkungan alami maupun dari lingkungan sosial
- c. *Instrumental Input* diantaranya terdiri dari: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, tenaga pengajar (guru). Berikut paparan mengenai faktor-faktor tersebut:
  - 1) Faktor Eksternal (dari luar)
    - a) Faktor *Environmental Input* (lingkungan)

---

<sup>12</sup> Hadion Wijoyo, Dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi* (Insan Cendekia Mandiri, 2021), 70.

Lingkungan alam maupun lingkungan sosial sangat memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Contohnya lingkungan alam mencakup antara lain: keadaan suhu, kepengapan udara, dan kelembaban, misalnya belajar pada saat udara yang segar lebih baik hasilnya dibandingkan dengan belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Kemudian dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain keramaian di lingkungan sekitar yakni, keramaian di pasar, keramaian lalu lintas, mesin pabrik dsb. Contohnya saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik akan terganggu jika lingkungan disekitarnya ramai, karena akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar mengajar maka dengan itu banyak disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian.

b) Faktor *Instrumental Input* (sarana)

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor ini keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan dari faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental dibedakan menjadi dua yakni, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras meliputi: perlengkapan belajar, gedung, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb. Dan perangkat

lunak meliputi: pedoman belajar, kurikulum, Rpp, bahan/program yang harus dipelajari dan sebagainya.

2) Faktor internal (dari dalam)/*row input* terdiri dari

a) Fisiologis peserta didik

Secara umum kondisi fisiologis merupakan kesehatan pertama dan paling penting dalam menjalankan segala aktivitas dan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Tidak dalam keadaan kecacatan jasmani. Secara khusus yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran adalah kondisi panca indera terutama indera penglihatan dan pendengaran.

b) Psikologis peserta didik

Kondisi psikologis berkaitan dengan fungsi-fungsi kejiwaan. Berikut beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

c) Minat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dikarenakan ketika peserta didik tidak mempunyai minat atau kurang berminat dalam mempelajari salah satu mata pelajaran, maka tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut tentunya tidak akan berhasil dicapai.

d) Kecerdasan

Mempunyai peranan yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan seseorang mempelajari dan mengikuti suatu program pendidikan. Umumnya seseorang yang memiliki

kecerdasan lebih tinggi lebih mampu belajar dan cepat memahami pelajaran daripada seseorang yang kurang cerdas. Biasanya tolak ukur kecerdasan seseorang bisa diukur dengan alat tertentu. Hasil pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka untuk menunjukkan perbandingan kecerdasan yang dikenal dengan IQ (*intelligence quotient*).

- e) Bakat, selain intelegensi bakat memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas pembelajaran. Secara eksplisit. Peserta didik yang berbakat jika dilatih tentu nya dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal, seorang guru wajib memberikan pengarahan, penguatan dan bimbingan kepada peserta didik secara rutin dan berkesinambungan terkait bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang berbakat adalah yang mampu mencapai prestasi tinggi karena dia mempunyai kemampuan-kemampuan tinggi.
- f) Motivasi, motivasi adanya dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha dalam mencapai tujuan. Motivasi dari individu itu sendiri disebut dengan motivasi intrinsik sedangkan motivasi yang ditimbulkan akibat rangsangan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pastinya akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dilihat sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

g) Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif juga diutamakan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Tujuan dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, aspek afektif dan psikomotorik bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar dari peserta didik.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan mengenai efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor internal maupun dari faktor eksternal dari peserta didik. Maka dengan itu setelah mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran maka yang harus dilakukan oleh pendidik yakni mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan secara optimal. Agar kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif yang ada pada peserta didik dapat berkembang.<sup>13</sup>

## 6. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam rumpun bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dibutuhkan pembelajaran akidah akhlak, karena pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan juga bermuara pada aspek afektif, dan psikomotorik, dalam pembelajaran akidah akhlak

---

<sup>13</sup> Abu ahmadi Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 103.

memiliki tujuan yang esensial yang mampu mencetak kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menanamkan dan meningkatkan keimanan serta menumbuhkan kesadaran untuk mempunyai akhlak yang mulia, sehingga siswa akan menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Keberhasilan peserta didik untuk memiliki tujuan esensial tersebut sangat ditentukan oleh kerjasama guru dengan peserta didiknya untuk sama-sama belajar dan memiliki kesadaran diri untuk membangun pengetahuan dalam menakhlikkan iman yang teguh dan budi pekerti yang baik.<sup>14</sup>

Adapun Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun. 2013 mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak. Tujuan pembelajaran akidah akhlak tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuh dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan, serta pengalaman peserta didik mengenai akidah Islam, hingga menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan iman dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela baik itu di kehidupan sehari-hari, individu maupun sosial, sebagai perwujudan dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, 2013, 35.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Di Masa Transisi New Normal**

### **1. Pengertian Pembelajaran Di Masa Transisi New Normal**

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>16</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, memiliki penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>17</sup>

Transisi sendiri dalam KBBI memiliki makna peralihan, perubahan, persiapan. Sedangkan *new normal*, normal menurut KBBI aturan atau menurut pola yang umum, sesuai dengan kaidah tanpa menyimpang. Sementara *new normal* sendiri atau bisa disebut dengan era *new normal* yakni, merupakan zaman baru atau bersifat normal dengan sesuatu yang baru. Ini merupakan asumsi bersama-sama dalam memanasikan keadaan normal kembali seperti keadaan semula. Dengan tetap mematuhi persyaratan protokoler kesehatan yang telah ditentukan.

*New normal* menurut Pemerintah Indonesia yakni tatanan baru untuk penyesuaian dengan covid-19.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Moh. Suardi, *belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta:deepublish, 2018), 6

<sup>17</sup> Ahdar Djamaluddin Dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Cv. Kaafah Learning Center, 2019), 15.

<sup>18</sup> Febrianty Dkk, *Era* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 7.

Usep mengatakan di tengah pandemi covid-19 masyarakat harus tetap menjaga produktivitasnya dengan tatanan baru yang disebut dengan *new normal*.<sup>19</sup>

Dr. Andikan menyatakan transisi ke “*new normal*” harus dilakukan dengan persiapan yang intensif dengan memperhatikan berbagai aspek: adanya sarana/fasilitas yang mendukung di komunitas, masyarakat memiliki kesadaran dan kedisiplinan gaya hidup, kesiapan kapasitas sistem kesehatan.<sup>20</sup>

Tim pakar gugus tugas percepatan penanganan covid-19 mendefinisikan *new normal* yakni penyesuaian kebiasaan baru dengan adanya perubahan perilaku dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus covid-19 selama beraktivitas secara normal baru.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas mengenai pembelajaran di masa transisi *new normal* ini yakni kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditentukan. Biasanya pembelajaran dilakukan dengan pembagian *Shift*.

---

<sup>19</sup> Usep Saipul Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Di Era Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit” Vol. 1 No. 1 (2020), 43.

<sup>20</sup> Andika Chandra Putra, *Covid-19 Dan* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 16.

<sup>21</sup> *Ibid*, 13.

Pada point VIII SKB 4 pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase yakni:

a. Masa Transisi

- 1) Sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah melalui uji coba dan dinyatakan siap dan memenuhi persyaratan.
- 2) Jadwal pembelajaran dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*Shift*) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.<sup>22</sup>

b. Masa Kebiasaan Baru

- 1) Satuan pendidikan masuk dalam kebiasaan baru , apabila satuan pendidikan telah dinyatakan siap dan sarana prasarana dan protokol kesehatan sudah memenuhi persyaratan.
- 2) Setelah masa transisi selesai, jika daerah tersebut masuk dalam kategori zona hijau maka satuan pendidikan, masuk dalam masa kebiasaan baru (*new normal*)
- 3) Jadwal pembelajaran dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (*Shift*) yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.

---

<sup>22</sup> Kemdikbud RI, "Surat Keputusan Bersama (Skb) Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Covid-19 - Direktorat Smp," [Http://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/](http://Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id/) 2019, No. 021 (2020).

## 2. Prosedur Pembelajaran Di Masa Transisi New Normal

Setelah Indonesia mengalami masa pandemi covid-19, kini sekolah-sekolah dan perguruan tinggi bersiap-siap memasuki masa transisi *new normal* baru. Dengan memasuki masa ini berarti kita sudah diperbolehkan kembali melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.<sup>23</sup> Adapun prosedur pembelajaran tatap muka yang sudah diputuskan oleh empat menteri (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri) yakni: <sup>24</sup>

PERIHAL	MASA TRANSISI	MASA KEBIASAAN BARU
Waktu mulai paling cepat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada bulan Juli 2020 pendidikan menengah paling cepat dilaksanakan pada bulan tersebut. Dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.</li> <li>2. Pada bulan September 2020 paling cepat dilaksanakan pendidikan dasar dan SLB dan pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan</li> <li>3. Pada bulan November paling cepat dilaksanakan pendidikan PAUD pelaksanaannya sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah Menengah dilaksanakan paling cepat bulan September 2020.</li> <li>2. Pendidikan Dasar dilaksanakan paling cepat bulan November 2020.</li> <li>3. PAUD dilaksanakan paling cepat bulan Januari 2021.</li> </ol>
Kondisi Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas.(SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTS, SD, MI).</li> <li>2. Untuk SLDB, MLB, SMPLB, MTsLB, SMLB, MALB jaraknya 1,5 meter dan 5 peserta didik per kelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 18 peserta didik per kelas.(SMA, SMK, MA, MAK, SMP, MTS, SD, MI).</li> <li>2. Untuk SLDB, MLB, SMPLB, MTsLB, SMLB, MALB jaraknya 1,5 meter dan 5 peserta didik per kelas.</li> </ol>

<sup>23</sup> Syarifah Rohana Dan Andi Syahputra, "Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 13, No. 1 (2021): 48.

<sup>24</sup>Kemdikbud, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Kemendikbud* 2019 (2020): 1–58.

	3. PAUD jarak 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas.	3. PAUD jarak 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per kelas.
Jumlah hari, jam pelajaran tatap muka, dan pembagian <i>shift</i> belajar	1. Ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.	1. Ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan tetap Memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan.
Perilaku wajib di lingkungan satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai masker 3 lapis / 2 lapis</li> <li>2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, dan tidak lupa menggunakan <i>hand sanitizer</i>.</li> <li>3. Tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman, cium tangan. Dan tetap menjaga jarak 1,5.</li> <li>4. Menerapkan etika dalam ber batuk/ bersin.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai masker 3 lapis / 2 lapis</li> <li>2. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, dan tidak lupa menggunakan <i>hand sanitizer</i>.</li> <li>3. Tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman, cium tangan. Dan tetap menjaga jarak 1,5.</li> <li>4. Menerapkan etika dalam ber batuk/ bersin.</li> </ol>
Kondisi terkait medis warga satuan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam keadaan sehat jika mengalami penyakit <i>comorbid</i> harus dalam keadaan kondisi terkontrol.</li> <li>2. Tidak menyandang gejala covid-19 baik itu orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam keadaan sehat jika mengalami penyakit <i>comorbid</i> harus dalam keadaan kondisi terkontrol.</li> <li>2. Tidak menyandang gejala covid-19 baik itu orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.</li> </ol>
Kantin	1. Disarankan membawa makanan dan minuman dengan gizi seimbang.	1. Boleh beroperasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
Kegiatan Ekstrakurikuler dan olahraga	1. Tidak diperbolehkan, namun disarankan di rumah tetap melakukan aktivitas fisik.	1. Diperbolehkan, kecuali dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dan jaga jarak minimal 1,5 meter.
Kegiatan selain pembelajaran	1. Tidak diperbolehkan seperti: adanya orang tua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pengenalan lingkungan dll.	1. Diperbolehkan dengan tetap menjaga protokoler kesehatan.

Adapun ketentuan khusus berdasarkan revisi SKB empat Menteri tentang penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yakni: Bagi satuan pendidikan yang bertempat di daerah zona oranye, merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka dan tetap melanjutkan belajar dari rumah sesuai dengan aktualisasi kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 dan surat edaran dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 mengenai belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Pemerintahan Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Bidang Pembelajaran Pendidikan SMA, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*, 2020, 6.